

**PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI BERTUKAR PASANGAN  
DAN BAMBOO DANCING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS 5 SDN KLECO 1 NO.7 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**MIFTAH JAYANTI**

**A510100265**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 7174717

Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Mulyadi S.K., M.Pd.

NIP/ NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Miftah Jayanti

NIM : A510100265

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dan  
*Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas  
5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

**Drs. Mulyadi S.K., M.Pd.**

NIK. 191

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Miftah Jayanti  
NIM/NIK/NIP : A510100265  
Fakultas/ Jurusan : KIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jenis : SKRIPSI  
Judul : Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dan  
*Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas  
5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Februari 2014

Yang Menyatakan



Miftah Jayanti

**PERBANDINGAN PENERAPAN STRATEGI BERTUKAR PASANGAN  
DAN BAMBOO DANCING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS 5 SDN KLECO 1 NO.7 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Miftah Jayanti, A510100265, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
2014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara pembelajaran dengan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing* pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta, 2) untuk mengetahui strategi manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah siswa kelas 5.1 dan 5.2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan uji independent sample t-test diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-0,055 < 2,288$ . Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing*. Rata-rata hasil belajar IPS kedua kelas menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan strategi bertukar pasangan, yaitu  $78,11 > 77,95$ . Namun, perbedaannya tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa strategi *Bamboo Dancing* sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta.

**Kata kunci:** *Strategi Bertukar Pasangan, Strategi Bamboo Dancing, Hasil Belajar IPS*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang merupakan perpaduan dari dua aktivitas yang berbeda, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Dalam kegiatan ini pihak-pihak yang terlibat adalah guru dan para siswa. Guru bertindak sebagai *controller* dan *leader* dari suatu pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Sedangkan siswa bertugas mengikuti pembelajaran dari guru.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Untuk itu, guru perlu diberikan dorongan dan situasi yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif strategi, metode dan cara mengembangkan pembelajaran sesuai perkembangan jaman. Pengembangan pembelajaran itu perlu memperhatikan karakteristik siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan, kemauan dan motivasi yang berbeda-beda pada pembelajaran.

Diantara banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar mata pelajaran IPS termasuk mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Banyaknya materi dalam pembelajaran IPS menuntut siswa untuk mengingat semua materi yang ada dengan menghafal. Menghafal dijadikan solusi akibat pembelajaran guru yang kurang mengaktifkan siswa. Pembelajaran yang diberikan guru seringkali hanya bersifat klasikal dan guru masih bertindak sebagai pusat dalam pembelajaran (*teacher centered*). Strategi yang digunakan juga masih kurang bervariasi. Untuk itu, guru perlu melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran.

Penggunaan suatu strategi akan berpengaruh pada urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, alokasi waktu, dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Mulyadi dan Risminawati (2012: 5) mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemilihan strategi pembelajaran ada dua macam. Pertama, seberapa jauh strategi yang disusun

itu didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran yang ada. Kedua, efektivitas dan efisiensi dari strategi tersebut dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari berbagai strategi yang ada, strategi yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing*.

Strategi Bertukar Pasangan adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2007: 56). Strategi ini dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban (Maulina (2012)).

Sementara itu, strategi *Bamboo Dancing* merupakan pengembangan dan modifikasi dari strategi lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) yang diciptakan oleh Spencer Kagan (Lie, 2007: 67). Strategi ini dinamakan *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Isjoni (2013: 79-80) mengemukakan bahwa *Bamboo Dancing* diterapkan untuk mengatasi keterbatasan ruang dalam kelas ketika menerapkan strategi lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara pembelajaran dengan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing* pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Selanjutnya, dapat diketahui strategi manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik antara strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Perbandingan Penerapan Strategi Bertukar Pasangan Dan *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi No. 554 Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah siswa kelas 5.1 dan 5.2.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi Bertukar Pasangan dan strategi *Bamboo Dancing*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu, setelah dilakukan perlakuan penerapan strategi bertukar pasangan dan *Bamboo Dancing*, siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan siswa dalam menguasai target materi yang telah diberikan. Butir soal tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas melalui *try out* (uji coba). Uji tersebut dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data seperti profil sekolah, nama siswa, foto, serta data pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-tes, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dengan metode *Liliefors*. Selain itu, dilakukan uji keseimbangan dengan uji F untuk mengetahui keseimbangan kemampuan awal dari dua kelas eksperimen.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum sampel diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk mengetahui apakah sebelum perlakuan kelas 5.1 (pembelajaran dengan strategi Bertukar Pasangan) memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak dengan kelas 5.2 (pembelajaran dengan strategi *Bamboo Dancing*). Data yang digunakan untuk uji keseimbangan diambil dari nilai rapor semester gasal mata pelajaran IPS. Hasil analisa dan uji keseimbangan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Hasil Uji Keseimbangan

Kelas	N	Mean	S <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>0,05; 41,40</sub>	Keterangan
5.1	42	83,12	38,6928	1,20	1,68	seimbang
5.2	41	83,8	32,16098			

Berdasarkan uji F dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> 1,20. Selanjutnya F<sub>hitung</sub> tersebut didiskusikan dengan F<sub>tabel</sub>. Hasilnya adalah F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> yaitu 1,20 < 1,68. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas 5.1 dan 5.2 mempunyai kemampuan awal yang seimbang. Selanjutnya, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat diberi perlakuan dengan menerapkan strategi bertukar pasangan dan *Bamboo Dancing*.

Setelah kelas eksperimen 1(5.1) diberi perlakuan dengan strategi bertukar pasangan, diperoleh nilai hasil belajar IPS tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 47. Nilai rata-rata di kelas tersebut sebesar 77,92 dengan standar deviasi 12,24. Hasil pengelompokan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar IPS siswa kelas 5.1 ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2  
Pengelompokan Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5.1

No.	Kelas Interval	Xi	Fi	F <sub>kumulatif</sub>	F <sub>relatif</sub>
1	47 – 55	51	3	3	7,9%
2	56 – 64	60	1	4	2,63%



3	65 – 73	69	9	13	23,68%
4	74 – 82	78	12	25	31,58%
5	83 – 91	87	7	32	18,42%
6	92 – 100	96	6	38	15,79%
Jumlah			38		100%

Sedangkan di kelas eksperimen 2 (5.2) yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing*, diperoleh nilai hasil belajar IPS tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 35. Nilai rata-rata di kelas tersebut 78,11 dengan standar deviasi 15,92. Hasil pengelompokan interval yang dilakukan terhadap data hasil belajar IPS siswa kelas 5.2 dapat ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3

Pengelompokan Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5.2

No.	Kelas Interval	Xi	Fi	F <sub>kumulatif</sub>	F <sub>relatif</sub>
1	35 – 45	40	1	1	2,7%
2	46 – 56	51	4	5	10,81%
3	57 – 67	62	6	11	16,22%
4	68 – 78	73	6	16	16,22%
5	79 – 89	84	12	28	32,43%
6	90 – 100	95	8	37	21,62%
Jumlah			37		100%

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0 menggunakan uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Strategi Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	Bertukar Pasangan	.130	38	.103
	Bamboo Dancing	.121	37	.190

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kedua signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing kelas berdistribusi normal.

Analisis data berupa pengujian hipotesis pertama menggunakan independent sample t-test dengan bantuan software SPSS 16.0. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 5  
Rangkuman Hasil Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	-.055	73	.956	-.18706	3.38367	-6.93070	6.55659
	Equal variances not assumed	-.055	70.007	.956	-.18706	3.39192	-6.95201	6.57790

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, pada baris *equal variances assumed* diperoleh  $t_{hitung} = -0,055$ . Pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 73$  diperoleh nilai  $t_{(0,025;73)} = 2,288$  yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,055 < 2,288$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara penerapan strategi bertukar pasangan dengan strategi *Bamboo Dancing* pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui strategi manakah yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil belajar IPS kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 6  
Group Statistics

Strategi Pembelajaran		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Bertukar Pasangan	38	77.9211	13.28153	2.15455
	Bamboo Dancing	37	78.1081	15.93526	2.61974

Dari tabel 7 di atas, hasil belajar siswa yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing* lebih tinggi daripada yang menerapkan strategi Bertukar Pasangan karena  $78,11 > 77,92$ . Namun, perbedaannya tidak signifikan sehingga disimpulkan bahwa strategi *Bamboo Dancing* sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara penerapan strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari kedua strategi tersebut yang hampir sama. Bertukar Pasangan dan *Bamboo Dancing* merupakan strategi yang termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Keberhasilan tidak ditentukan secara individu tetapi dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota dalam kelompok itu.

Selain itu, kelompok yang dibentuk untuk penerapan model pembelajaran kooperatif strategi bertukar pasangan dan strategi *Bamboo Dancing* sama-sama terdiri dari dua orang. Untuk itu, penerapan kedua strategi ini sama-sama membutuhkan komunikasi yang baik antar siswa yang berpasangan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Karakteristik yang hampir sama dari kedua strategi inilah yang menyebabkan

pengujian hipotesis pertama memutuskan untuk menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar IPS diperoleh nilai rata-rata kelas yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing* lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan strategi Bertukar Pasangan, yaitu  $78,11 > 77,95$ . Meskipun demikian, selisih antara kedua kelas tersebut sangat kecil, yaitu 0,16. Oleh karena itu, pada pengujian hipotesis kedua  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa strategi *Bamboo Dancing* tidak dapat memberikan hasil belajar IPS yang lebih baik daripada strategi Bertukar Pasangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi *Bamboo Dancing* sama baik atau setara dengan strategi bertukar pasangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPS antara penerapan strategi bertukar pasangan dengan strategi *Bamboo Dancing* pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji independent sample t-test yang memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,055 < 2,288$ ).
2. Strategi *Bamboo Dancing* dapat memberikan hasil belajar IPS yang lebih baik daripada strategi Bertukar Pasangan pada siswa kelas 5 SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS kelas 5.1 yang menerapkan strategi bertukar pasangan adalah 77,95. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas 5.2 yang menerapkan strategi *Bamboo Dancing* adalah 78,11.

## **E. Daftar Pustaka**

- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Maulina, Deasy. 2012. Model Pembelajaran Bertukar Pasangan (online), (<http://belajar-sabar-ikhlas.blogspot.com/2012/08/model-pembelajaran-bertukar-pasangan.html>, diakses tanggal 6 Januari 2014)
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Sukoharjo. UMS
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS